

PENINGKATAN KESEJAHTERAAN PEREMPUAN MELALUI PROGRAM GUBUK KARYA SEBAGAI UPAYA DALAM MENCIPTAKAN PEREMPUAN MANDIRI DI KELURAHAN BRAM ITAM KIRI

Eva Rachmawati^{1*}, Putri Canes Milliyar Dosen², Putri Rahma³, Wawan Kurniawan⁴

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, FKIP, Universitas Jambi

Program Studi Pendidikan Fisika, FKIP, Universitas Jambi

*Penulis Korespondensi : rachmawatieval@gmail.com

Abstrak

Kelurahan Bram Itam Kiri merupakan desa binaan Ikatan Mahasiswa Pendidikan Fisika yang terletak di Kecamatan Bram Itam Kiri, Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Provinsi Jambi. Jumlah penduduk Kelurahan Bram Itam Kiri sebanyak ± 3500 jiwa dan terdapat ± 236 keluarga yang menghadapi tantangan sosial ekonomi yang signifikan, terutama terkait dengan rendahnya kesejahteraan perempuan akibat minimnya pendidikan, keterampilan hidup, dan akses ekonomi. Untuk mengatasi masalah ini, Tim PPK Ormawa Imapefsi Universitas Jambi meluncurkan Program Gubuk Karya. Sebuah inisiatif pemberdayaan perempuan yang bertujuan meningkatkan kapasitas perempuan dalam mengelola sumber daya alam lokal dan membangun lifeskill. Program ini mencakup pelatihan teknis dan manajerial, pemasaran digital, serta penguatan kewirausahaan. Metode pelaksanaan mencakup identifikasi masalah, wawancara, perumusan program, koordinasi, sosialisasi, pendirian pusat belajar, serta monitoring dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan keterampilan dan kemandirian ekonomi perempuan melalui kegiatan cipta produk, lokakarya, dan pasar perempuan. Program ini berhasil mendorong kemandirian dan kesejahteraan ekonomi perempuan. Untuk keberlanjutan, diperlukan dukungan yang lebih kuat dari pemerintah dan mitra lokal dalam aspek pendanaan dan fasilitas.

Kata Kunci: *pemberdayaan perempuan, program gubuk karya, kemandirian ekonomi, pelatihan teknis dan manajerial, Kelurahan Bram Itam Kiri.*

Abstract

Bram Itam Kiri Village is a village supported by the Physics Education Student Association, located in Bram Itam Kiri District, West Tanjung Jabung Regency, Jambi Province. With a population of 3,500 people in Bram Itam Kiri Subdistrict and there are 236 families who face significant socio-economic challenges, especially related to the low welfare of women due to lack of education, life skills and economic access. To overcome this problem, the Jambi University Ormawa Imapefsi PPK Team launched the Gubuk Karya Program, a women's empowerment initiative aimed at increasing women's capacity in managing local natural resources and building life skills. This program includes technical and managerial training, digital marketing, and strengthening entrepreneurship. The implementation method includes problem identification, interviews, program formulation, coordination, socialization, establishment of learning centers, and monitoring and evaluation. The results show an increase in women's skills and economic independence through product creation activities, workshops, and women's markets. In conclusion, this program has succeeded in encouraging women's economic independence and welfare. For sustainability, stronger support is needed from the government and local partners in terms of funding and facilities.

Keywords: *women's empowerment, Gubuk Karya program, economic independence, technical and managerial training, Bram Itam Kiri Village.*

1. PENDAHULUAN

Kelurahan Bram Itam Kiri merupakan desa binaan Ikatan Mahasiswa Pendidikan Fisika yang terletak di Kecamatan Bram Itam Kiri, Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Provinsi Jambi. Lokasi ini

merupakan wilayah yang mengalami berbagai permasalahan sosial-ekonomi yang kompleks, khususnya terkait dengan pemberdayaan perempuan. Menurut data RPJMDes di Kelurahan Bram Itam Kiri, jumlah penduduk di kelurahan ini mencapai sekitar

3.500 jiwa pada akhir tahun 2023. dan terdiri dari 15 RT.

Tabel 1. Jumlah penduduk kelurahan Bram Itam Kiri berdasarakan usia.

Usia (tahun)	Jumlah Penduduk
0-6	377
7-12	589
13-15	98
16-20	151
21-25	417
26-30	406
31-40	403
41-50	861
50-keatas	201
Total	3.503

(Sumber: BPS Kab. Tanjung Jabung Barat tahun 2023)

Tabel 2. Jumlah penduduk Perempuan Bram Itam Kiri berusia 16-25 tahun

Keterangan	Usia (tahun)		Total
	16-20	21-25	
Jumlah penduduk	63	185	248
Sekolah	24	10	34
Tidak sekolah	31	-	31
Bekerja	5	70	75
Tidak bekerja	-	90	90
Ibu tunggal	3	15	18

(Sumber: BPS Kab. Tanjung Jabung Barat tahun 2023)

Bram Itam Kiri ini masih menghadapi tantangan serius meskipun memiliki populasi yang cukup besar, terutama dalam bidang pendidikan, ekonomi, dan pembangunan sumber daya manusia, terutama di kalangan perempuan. Secara historis, Kelurahan Bram Itam Kiri dikenal sebagai wilayah agraris, dengan mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani. Kelurahan Bram Itam Kiri memiliki Sumber Daya Alam (SDA) yang sangat melimpah terutama perkebunan kelapa, pinang, dan pisang. Akan tetapi, banyak penduduk yang kurang memanfaatkan SDA sebagai bahan baku usaha atau dijual secara mentah dengan rendahnya harga komoditas telah menyebabkan pendapatan masyarakat menjadi tidak stabil dan cenderung rendah. Fenomena ini diperburuk oleh rendahnya tingkat pendidikan di kalangan perempuan. Data terbaru menunjukkan bahwa tahun 2023, sebanyak 31 dari 63 siswi kelas 9 SMPN di kelurahan ini memilih untuk tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Keputusan untuk berhenti sekolah ini umumnya dipengaruhi oleh kurangnya motivasi, serta tuntutan ekonomi yang mengharuskan para remaja untuk membantu orang tua di sektor pertanian.

Menghadapi sejumlah tantangan yang signifikan dalam kehidupan sehari-hari. Dari sisi rendahnya minat melanjutkan pendidikan di kalangan siswi,

menyebabkan mereka kesulitan dalam mengakses peluang kerja yang lebih baik. Sehingga banyak dari mereka yang harus meninggalkan bangku sekolah. Remaja perempuan yang sudah terlanjur tidak melanjutkan pendidikan beberapa diantaranya tidak bekerja dan memilih untuk menikah dini. Rendahnya tingkat partisipasi pendidikan ini berdampak langsung pada ketersediaan keterampilan hidup (*lifeskills*), tingginya angka kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) dan angka perceraian serta menurunnya produktivitas perempuan dikarenakan kurangnya pendidikan dan pemahaman untuk menjalankan rumah tangga. Tidak adanya kegiatan pemberdayaan perempuan di desa tersebut turut memperburuk situasi di kalangan perempuan. Hal tersebut menyebabkan banyaknya para perempuan menjadi kepala keluarga. Sebanyak 236 keluarga di Kelurahan Bram Itam Kiri dipimpin oleh ibu tunggal, yang harus merawat 1-2 anak tanpa dukungan yang memadai baik dari sisi ekonomi maupun sosial. Keterbatasan dalam akses pendidikan dan pelatihan keterampilan membuat banyak perempuan di desa ini terjebak dalam siklus kemiskinan yang sulit untuk dipecahkan.

Dalam konteks ini, intervensi yang terencana dan berbasis data sangat diperlukan untuk mengatasi masalah ini. Berdasarkan teori (Judijanto & Muhtadi, 2024) pembangunan masyarakat yang menekankan pentingnya pemberdayaan ekonomi dan sosial sebagai pendorong utama pembangunan berkelanjutan. Keterlibatan masyarakat memainkan peran penting dalam pembangunan berkelanjutan memfasilitasi pembangunan kepercayaan, dialog, dan mengatasi masalah masyarakat setempat.

Pada tahun 2023, Ikatan Mahasiswa Pendidikan Fisika melalui Program Inovasi Desa (Pro-Ide) telah melakukan upaya pengabdian masyarakat di desa ini, dengan fokus pada peningkatan motivasi belajar remaja. Program tersebut berhasil membangkitkan semangat belajar di kalangan siswa SMP, namun tantangan baru muncul dari remaja yang telah berhenti sekolah. Menyadari kompleksitas masalah yang ada, tim PPK ORMAWA IMAPEFSI, Program Penguatan Kapasitas Organisasi Mahasiswa (PPK Ormawa) adalah program yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja perguruan tinggi dalam memperkuat kapasitas organisasi kemahasiswaan (Ormawa) (Ningrum *et al.*, 2023; Lestari *et al.*, 2024), mencetuskan Program Gubuk Karya sebagai upaya strategis untuk meningkatkan kesejahteraan perempuan di Kelurahan Bram Itam Kiri. Program ini bertujuan untuk memberikan pelatihan kewirausahaan, pelatihan informasi teknologi, mengembangkan keterampilan pengolahan produk, serta menciptakan pasar lokal yang dikelola oleh perempuan, dan pelatihan dalam mempersiapkan diri menjadi seorang ibu.

Pendekatan yang diambil dalam program ini berlandaskan pada konsep pemberdayaan (empowerment) yang dikemukakan oleh Setiadi *et al.*, (2023) di mana pemberdayaan didefinisikan sebagai proses yang memungkinkan individu untuk memperoleh kekuatan dan kendali atas sumber daya ekonomi dan sosial yang mereka miliki. Program Gubuk Karya juga dirancang untuk memperkuat struktur sosial di desa melalui pembentukan lembaga non-formal yang bertujuan untuk memfasilitasi pendidikan dan pelatihan berkelanjutan. Menurut Wahida & Uyun (2023), dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah desa, sektor swasta, dan masyarakat lokal, program ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan ekonomi dan sosial yang inklusif dan berkelanjutan.

Selain itu, program ini juga memanfaatkan pendekatan berbasis partisipasi, di mana perempuan yang terlibat dalam program ini tidak hanya sebagai penerima manfaat pasif tetapi juga sebagai aktor utama dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan program. Hal ini sejalan dengan pandangan Zubaedi, (2013) mengenai pembangunan sebagai kebebasan, yang menekankan bahwa pembangunan harus melibatkan peningkatan kemampuan individu untuk membuat pilihan yang bermakna dalam hidup mereka.

Dengan memperkuat kapasitas perempuan melalui pelatihan keterampilan dan penciptaan peluang ekonomi baru, Program Gubuk Karya Mandiri bertujuan untuk mengurangi ketergantungan pada sumber pendapatan tradisional yang tidak stabil, serta meningkatkan kemandirian ekonomi perempuan. Di tingkat komunitas, diharapkan bahwa program ini akan membantu mengurangi ketimpangan gender dan meningkatkan kontribusi perempuan dalam pembangunan desa. Menurut Probosiwi (2015) meskipun Pasal 27 UUD RI tahun 1945 menjamin kesamaan hak bagi seluruh warganegara dihadapan hukum, baik laki-laki maupun perempuan, masih banyak dijumpai materi dan budaya hukum yang diskriminatif terhadap perempuan dan tidak berkeadilan gender.

Program ini juga berusaha untuk menciptakan dampak yang berkelanjutan melalui pendekatan pengembangan kapasitas (*capacity building*), yang menurut Sudarsana (2016), merupakan kunci untuk memastikan bahwa perubahan sosial dan ekonomi yang dihasilkan oleh program-program pembangunan dapat bertahan dalam jangka panjang. Oleh karena itu, keberhasilan Program Gubuk Karya Mandiri tidak hanya diukur dari hasil jangka pendek seperti peningkatan pendapatan atau keterampilan baru, tetapi juga dari sejauh mana program ini dapat membangun fondasi yang kuat untuk pengembangan kapasitas di masa depan.

2. METODE PELAKSANAAN

Program Gubuk Karya di Kelurahan Bram Itam Kiri, yang dimulai pada 2 Juli 2024, dirancang untuk mengembangkan keterampilan hidup (*life skills*) bagi perempuan melalui pembentukan dua kelompok pelajar, masing-masing terdiri dari 20 peserta. Metode pelaksanaan program ini mencakup berbagai langkah yang dirancang secara sistematis untuk memberdayakan perempuan, dengan fokus pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam mengolah komoditas mentah menjadi produk lokal yang bernilai tinggi. Berikut adalah metode pelaksanaan kegiatan yang akan dilakukan:

1. **Identifikasi Masalah**, Langkah ini melibatkan pengumpulan data primer dan sekunder melalui survei lapangan, observasi, serta wawancara dengan pihak-pihak terkait. Tim berusaha memahami kondisi sosial, ekonomi, dan pendidikan di Kelurahan Bram Itam Kiri secara mendalam. Tim menyadari bahwa data yang akurat dan komprehensif adalah kunci untuk merancang program yang tepat sasaran. Oleh karena itu, kami menghabiskan waktu yang cukup untuk mengumpulkan dan menganalisis data ini dengan teliti.
2. **Wawancara**, dalam mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang masalah yang dihadapi, Tim PPK ORMAWA IMAPEFSI melakukan wawancara dengan berbagai pihak, termasuk kepala desa, tokoh masyarakat, ketua RT, serta Perempuan di kelurahan Bram Itam Kiri.
3. **Perumusan Program**, Berdasarkan hasil dari identifikasi masalah dan wawancara, tim bersama dosen pembimbing merumuskan program yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Program yang tim PPK ORMAWA IMAPEFSI rancang berfokus pada pemberdayaan perempuan melalui pembangunan sekolah perempuan non formal, kelas pelatihan keterampilan, lokakarya, dan pengembangan kewirausahaan, serta workshop untuk membekali masyarakat perempuan.
4. **Pembelian Kebutuhan**, Setelah program dirumuskan. Tim membeli kebutuhan yang diperlukan untuk pelaksanaan kegiatan. Daftar ini mencakup alat, bahan, dan perlengkapan lainnya yang akan digunakan selama program berlangsung.
5. **Koordinasi program kepada pemerintah lokal** Sebelum implementasi program, dilakukan koordinasi dengan otoritas lokal di Kelurahan Bram Itam Kiri, termasuk Camat, Lurah, Polsek, Ketua RT, dan tokoh masyarakat. Tujuannya adalah untuk menginformasikan rencana kegiatan

dan mendapatkan dukungan serta arahan dari pihak-pihak terkait. Langkah ini penting untuk memastikan program dapat berjalan dengan sinergis dan sesuai dengan kebutuhan serta kebijakan lokal.

6. **Sosialisasi kepada masyarakat.** Sebelum program dimulai, Tim mengadakan sosialisasi kepada masyarakat dan para mitra. Sosialisasi ini penting untuk memperkenalkan program dan tujuan Tim serta untuk mendapatkan dukungan dari berbagai pihak. Tim berusaha untuk menjelaskan program ini dengan cara yang mudah dipahami oleh semua lapisan masyarakat. Tim juga membuka ruang untuk diskusi dan masukan dari mereka, karena Tim percaya bahwa kolaborasi adalah kunci keberhasilan.
7. **Pendirian Program Gubuk Karya,** Gubuk Karya yaitu tempat di mana semua kegiatan program akan dilaksanakan. Pendirian ini dilakukan dengan melibatkan masyarakat setempat, sehingga mereka merasa memiliki dan bertanggung jawab terhadap keberhasilan program ini. Tim memastikan bahwa fasilitas yang disediakan sudah memadai dan sesuai dengan kebutuhan program, agar semua kegiatan dapat berjalan dengan lancar dan nyaman.
8. **Dibentuknya sekolah perempuan non formal,** Sekolah Perempuan menjadi inti dari Program Gubuk Karya, berfokus pada peningkatan keterampilan hidup melalui kurikulum yang telah dirancang secara sistematis. Pelaksanaan sekolah ini melibatkan 16 sesi pertemuan, yang mencakup berbagai topik penting seperti kewirausahaan, teknologi informasi, pelatihan produksi, pemasaran, serta lokakarya. Pengajaran dilakukan oleh narasumber yang merupakan ahli di bidang masing-masing, memastikan bahwa peserta menerima pengetahuan dan keterampilan praktis yang relevan untuk meningkatkan kesejahteraan dengan mengajarkan life skill dalam mengolah SDA yang ada. Sekolah ini ditunjang dengan kurikulum, modul, RPP dan mata pelajaran yang telah dirancang oleh Tim PPK ORMAWA IMAPEFSI.
9. **Pelaksanaan Program,** Program dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah disusun. Tim menyediakan sarana dan prasarana yang diperlukan, dan memastikan bahwa setiap kegiatan berjalan sesuai dengan kurikulum yang telah dirancang.
10. **Membentuk kelompok Belajar,** Dalam Sekolah Perempuan, dibentuk kelompok belajar yang terdiri dari peserta program, dengan setiap kelompok dipimpin oleh seorang ketua yang dipilih secara demokratis. Pembentukan kelompok ini bertujuan untuk memfasilitasi pembelajaran kolaboratif dan

mendukung proses internalisasi materi yang diajarkan. Ketua kelompok bertanggung jawab memastikan bahwa setiap kegiatan berjalan dengan baik, serta membantu memfasilitasi komunikasi antara peserta dan pengajar.

11. **Menjalin kemitraan,** Kemitraan strategis dibentuk dengan berbagai pihak, baik dari dalam maupun luar Kelurahan Bram Itam Kiri, untuk mendukung dan memperkuat implementasi program. Kemitraan ini melibatkan kerjasama dengan pemerintah daerah, sektor swasta, serta komunitas lokal. Tujuan dari kemitraan ini adalah untuk memastikan dukungan yang berkelanjutan serta memperluas jangkauan dan dampak program, sehingga perempuan yang terlibat dapat terus mendapatkan manfaat dari program ini di masa mendatang.
12. **Monitoring dan Evaluasi,** Mustofa, (2012) Monitoring dan evaluasi menciptakan transparansi dan tanggung jawab yang lebih besar dalam kaitannya dengan sumber daya program. dilakukan secara berkala untuk menilai efektivitas program serta mengidentifikasi hambatan yang mungkin dihadapi selama pelaksanaan. Evaluasi melibatkan pengukuran perubahan dalam pengetahuan dan keterampilan peserta, yang dinilai melalui kualitas produk yang dihasilkan dan efektivitas pemasaran. Selain itu, dilakukan pemantauan setelah program berakhir untuk mengevaluasi keberlanjutan dan dampak jangka panjang dari program. Hasil monitoring dan evaluasi digunakan sebagai dasar untuk merumuskan solusi terhadap tantangan yang diidentifikasi dan untuk memperbaiki program di masa depan.
13. **Penyusunan Laporan Akhir,** Setelah program selesai, tim akan menyusun laporan akhir yang merinci semua kegiatan yang telah dilaksanakan, hasil yang dicapai, serta dampaknya terhadap masyarakat. Laporan ini akan menjadi bahan evaluasi untuk program-program selanjutnya dan akan dibagikan kepada semua pemangku kepentingan sebagai bentuk transparansi dan akuntabilitas.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kegiatan program Gubuk Karya yang telah dilaksanakan tim PPK Ormawa IMAPEFSI di Kelurahan Bram Itam Kiri terdapat beberapa tujuan yang akan dicapai :

1. Memberdayakan perempuan program Gubuk Karya Mandiri di Kelurahan Bram Itam Kiri.
2. Melatih kemampuan dan keterampilan masyarakat agar mandiri dalam mengolah komoditas mentah menjadi produk usaha yang memiliki nilai jual tinggi.

3. Meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan perempuan di kelurahan Bram Itam Kiri.
4. Meningkatkan kemandirian dan kecakapan hidup perempuan di kelurahan Bram Itam Kiri.
5. Melaksanakan kegiatan kelembagaan non-formal yang mewadahi kreativitas perempuan di kelurahan Bram Itam Kiri.

Program yang telah di laksanakan oleh tim PPK ORMAWA IMAPEFSI memiliki hasil yang meliputi :

1. Gubuk Karya

Gubuk karya sebagai upaya dalam menciptakan perempuan mandiri. Gubuk ini bertujuan untuk menyediakan tempat belajar dan berbagai pelatihan-pelatihan yang dirancang khusus untuk membantu mengembangkan soft skills perempuan dan menjadi lebih mandiri sehingga dapat menghasilkan produk yang inovatif. Adapun pelatihan yang dilakukan di Gubuk Karya yaitu Cipta Produk, Sekolah Kewirausahaan Perempuan, Lokakarya, Pasar Perempuan, dan Informasi Teknologi. Gubuk ini juga menyediakan pendidikan non-formal yang fleksibel dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta yang ingin meningkatkan keterampilan mereka diluar kurikulum tradisional.



Gambar 1. Peresmian Gubuk Karya

2. Cipta Produk

Cipta produk, merupakan wadah pelatihan bagi perempuan dalam menciptakan produk-produk yang akan dipasarkan. Produk yang dibuat akan mengutamakan hasil panen yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan perempuan dari petani lokal, mengurangi penjualan pendapatan bahan mentah, serta dapat meningkatkan ekonomi dengan menjual produk-produk ini di Pasar Saren. Cipta Produk ini menawarkan pelatihan dalam keterampilan pengolahan, pengemasan, dan pemasaran untuk berbagai produk. Berikut jenis produk yang terbuat dari Sumber Daya Alam Kelurahan Bram Itam Kiri:

a. Kelapa

Produk yang terbuat dari kelapa yaitu aksesoris dibuat dari batok kelapa seperti gantungan kunci, dan cocopeat yang terbuat dari serabut kelapa.



Gambar 2. Pelatihan Pembuatan Aksesoris



Gambar 3. Pelatihan Pembuatan Cocopeat

b. Pisang

Produk yang terbuat dari pisang yaitu sale pisang yang setelah dikupas langsung digoreng tanpa dijemur, kemudian produk keripik gedebok pisang yang terbuat dari gedebog pisang atau batang pisang.



Gambar 4. Pelatihan Pembuatan Sale Pisang dan Keripik Gedebok Pisang

c. Pinang

Produk yang terbuat dari pinang yaitu kopi pinang yang terbuat 100% dari pinang asli tua yang memiliki banyak manfaat.



Gambar 5. Pelatihan Pembuatan Kopi Pinang

3. Sekolah Kewirausahaan Perempuan

Sekolah kewirausahaan Perempuan merupakan program pembelajaran yang dirancang untuk mengembangkan keterampilan dalam wirausaha pada perempuan, Sekolah kewirausahaan mencakup berbagai aspek penting yaitu perencanaan dalam berbisnis, mengelola keuangan, pemasaran produk, keterampilan dalam menjalankan usaha secara mandiri, dengan adanya program sekolah kewirausahaan perempuan para perempuan bisa mengembangkan life skills seperti kepemimpinan dan kemampuan dalam dunia bisnis. Sekolah Kewirausahaan Perempuan ini diselenggarakan di Gubuk Karya yaitu sebuah tempat yang didirikan untuk mengembangkan keterampilan dan pemberdayaan perempuan.



Gambar 6. Workshop Sekolah Kewirausahaan

4. Lokakarya

Lokakarya merupakan kegiatan yang fokus pada pelaksanaan kegiatan aktivitas kecantikan atau basic skincare. Dalam kegiatan ini perempuan-perempuan akan belajar tentang pentingnya merawat kulit sehari-hari yang dapat dilakukan dirumah. Kegiatan ini bertujuan juga untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya merawat diri sebagai again dari kesehatan secara keseluruhan. Selain fokus pada lokakarya program ini juga menekankan pentingnya akan kesehatan gizi dalam pencegahan stunting. Stunting merupakan kondisi pada anak yang kekurangan gizi dan dapat dicegah dengan edukasi gizi yang baik serta pola hidup sehat, oleh karena itu lokakarya ini mengintegrasikan informasi tentang nutrisi yang baik sehingga dapat membantu mencegah stunting.



Gambar 7. Workshop Stunting dan Basic Scincare

5. Pasar Perempuan

Pasar Perempuan merupakan sebuah kegiatan bazar untuk menjual produk-produk yang dihasilkan dari kelas pelatihan cipta produk berupa aksesoris dari kelapa, sale pisang, kopi pinang, cocpeat, dan keripik gedebok pisang. Melalui pasar perempuan kegiatan ini membantu meningkatkan kepercayaan diri para perempuan, memberikan kesempatan bagi mereka untuk meningkatkan ekonomi dan membuka peluang usaha untuk masa depan.



Gambar 8. Pasar Perempuan

6. Informasi Teknologi

Alridhani & Persada (2020), Informasi teknologi merupakan platform media sosial yang digunakan sebagai alat untuk memasarkan dan menjual produk yang dihasilkan oleh peserta. Aplikasi media sosial yang dapat digunakan untuk memperluas jangkauan pasar yaitu Instagram, Tik Tok, Facebook dan Shopee, media sosial ini juga digunakan untuk meningkatkan penjualan produk secara luas. Peserta akan diajarkan bagaimana cara menggunakan fitur yang ada seperti membuat postingan yang menarik, cara berinteraksi dengan calon pembeli, serta penggunaan cara hashtag yang relevan. Strategi pemasaran menggunakan sosial media ini juga membantu peserta terhubung dengan pasar yang lebih luas sehingga memperoleh pendapatan yang lebih stabil.

Beberapa Indikator keberhasilan program yang dievaluasi berdasarkan perbandingan antara kondisi sebelum dan setelah implementasi pengembangan keterampilan hidup bagi perempuan melalui program Gubuk Karya dijabarkan dalam Tabel 3.

Tabel 3. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan			
No.	Indikator Keberhasilan Program	Sebelum Kegiatan	Sesudah Kegiatan
1.	Dihasilkannya kurikulum berbasis keterampilan sekolah Perempuan berdasarkan potensi, permasalahan dan kebutuhan perempuan di desa/kelurahan;	Belum adanya kurikulum berbasis keterampilan di Kelurahan Bram Itam Kiri.	Adanya kurikulum berbasis keterampilan di Gubuk Karya Mandiri yang mendorong perempuan desa agar menjadi perempuan yang produktif dan mandiri.
2.	Terlaksananya pembelajaran di sekolah perempuan minimal 2 rombongan belajar dengan jumlah peserta	Belum adanya program pemberdayaan perempuan yang mewadahi seluruh kegiatan perempuan di Kelurahan Bram	Didirikannya Gubuk Karya Mandiri dengan jumlah 4 rombongan belajar sebagai program kaum Perempuan dari kalangan

	minimal 20 orang perrombongan belajar selama program berjalan dalam 10-16 pertemuan	Itam Kiri.	remaja maupun ibu-ibu rumah tangga.
3.	Meningkatnya pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta Sekolah Perempuan terkait dengan materi yang diajarkan	Rendahnya pengetahuan, kemandirian dan keterampilan mencari pendapatan tambahan untuk keluarga	Meningkatnya pengetahuan, kemandirian, dan keterampilan mencari pendapatan tambahan untuk keluarga.
4.	Dimilikinya kemampuan life skills dari peserta Sekolah Perempuan	Rendahnya life skills Perempuan di Kelurahan Bram Itam Kiri sehingga tidak ada kegiatan yang berpotensi menghasilkan tambahan penghasilan	Meningkatkan life skills Perempuan di Kelurahan Bram Itam Kiri untuk menaikkan angka kesejahteraan dalam memanfaatkan peluang ekonomi yang ada.
5.	Dihasilkannya kelembagaan non-formal yang menghimpun para alumni Sekolah Perempuan dan memiliki rencana kerja produktif. Kelembagaan ini juga berfungsi sebagai wadah komunikasi, koordinasi, dan pengembangan diri dari peserta Sekolah Perempuan.	Belum terealisasinya kegiatan Lembaga non-formal Gubuk Karya Mandiri	Adanya Lembaga nonformal Ikatan Alumni Gubuk Karya Mandiri yang mengkoordinir program kerja dalam mengembangkan perempuan untuk mengkoordinasi dan mengkomunikasikan kegiatan non-formal
6.	Dihasilkannya program pemberdayaan perempuan yang mandiri	Belum adanya program pemberdayaan perempuan di desa.	Adanya program Gubuk Karya Mandiri di Kelurahan Bram Itam Kiri untuk meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan Perempuan.
7.	Meningkatkan penghasilan ibu tunggal untuk mencukupi kebutuhan ekonomi.	Perempuan di Kelurahan Bram Itam Kiri masih ketergantungan dengan keberadaan pasar saren sebagai pendapatan mingguan	Adanya pendapatan tambahan yg dihasilkan melalui kegiatan Gubuk Karya Mandiri.

Melihat indikator keberhasilan yang telah diuraikan di atas, aka presentase keberhasilan program ini menunjukkan peningkatan dari 20% menjadi 90%. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil pada presentase terkait pendapatan perempuan Bram Itam Kiri. Namun, terdapat kendala dalam kegiatan program Gubuk Karya yaitu hambatan dalam pelaksanaan program selanjutnya terkait dana akomodasi kegiatan sekolah perempuan non formal.



Gambar 9. Workshop Informasi Teknologi

Meskipun adanya dukungan dari berbagai pihak, terutama Mitra, namun alokasi dana yang terbatas menghambat perluasan cakupan program, seperti pembelian alat-alat yang lebih canggih atau penyediaan fasilitas yang lebih baik untuk pelatihan. Masalah ini harus diatasi dimasa depan untuk memastikan keberlanjutan dan dampak jangka panjang, ini menunjukkan pentingnya evaluasi keberlanjutan dan penyesuaian strategi untuk memaksimalkan manfaat program bagi masyarakat terutama para perempuan Bram Itam Kiri. Evaluasi ini dilakukan setiap setelah kegiatan bersama dosen pendamping dan mitra untuk mengukur pencapaian dan kekurangan yang ada. Selama pelaksanaan kegiatan, tim PPK Ormawa secara sistematis mengidentifikasi berbagai hambatan yang muncul dalam pelaksanaan seluruh aktivitas program. Selain itu, solusi yang komprehensif juga dirumuskan untuk mengatasi setiap kendala yang dihadapi. Dalam rangka mencapai keberhasilan program yang berkelanjutan, diperlukan kolaborasi yang sinergis antara penyelenggara program, pemerintah, lembaga keuangan mikro, serta masyarakat desa.

4. PENUTUP

Simpulan

Program Gubuk Karya yang dilaksanakan oleh Tim PPK Ormawa Imapefsi Universitas Jambi memberikan berbagai keterampilan yang relevan, mulai dari pengolahan produk lokal hingga kewirausahaan, program Gubuk Karya kini telah berhasil meningkatkan life skills para perempuan setempat melalui pelatihan cipta produk, sekolah kewirausahaan, lokakarya, pasar

perempuan, dan informasi teknologi. Program ini juga berhasil meningkatkan keterampilan dan kemandirian perempuan yang memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kesejahteraan ekonomi. Program Gubuk Karya mendapatkan dukungan dari mitra, pemerintah dan masyarakat setempat yang dapat terus berkontribusi pada keberlanjutan program sehingga program ini mendapatkan peningkatan dari 20% menjadi 90%. Tim PPK Ormawa Imapefsi selalu melakukan evaluasi setelah kegiatan yang dilakukan bersama dosen pendamping dan mitra untuk mengukur pencapaian dan kekurangan yang ada. Dalam rangka mencapai keberhasilan program yang berkelanjutan, diperlukan kolaborasi yang sinergis antara penyelenggaraan program, pemerintah, lembaga keuangan mikro, serta masyarakat desa.

Saran

Gubuk Karya berhasil meningkatkan keterampilan dan pendapatan perempuan yang mendukung kemandirian. Agar program dapat terus berkembang disarankan untuk memperkuat kerjasama dengan pemerintah dan mitra lokal untuk mengatasi kendala seperti dana dan fasilitas, kemudian untuk memastikan dampak positif yang lebih luas jangka panjang bagi masyarakat diperlukan dukungan dari semua pihak agar dapat meningkatkan kapasitas lokal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi atas dukungan pendanaan yang telah diberikan bagi program sekolah perempuan melalui Program Penguatan Kapasitas Organisasi Mahasiswa (PPK Ormawa). Dukungan ini merupakan kontribusi penting dalam meningkatkan kapasitas dan peran mahasiswa dalam mendukung pemberdayaan perempuan melalui pendidikan yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alridhani, D. & Persada, A. G. (2020). Implementasi media sosial dan e-commerce untuk meningkatkan pemasaran hasil pertanian sayur dan peternakan (Studi Kasus: Desa Sumberejo). *Automata*, 1(2), 1–5.
- Judijanto, L., & Muhtadi, M. A. (2024). Pengaruh kepemimpinan berkelanjutan, inovasi ramah lingkungan, dan keterlibatan masyarakat terhadap keberhasilan pembangunan berkelanjutan di sektor perkebunan kelapa sawit Sumatera. *Bisnis dan Manajemen West Science*, 3(2), 164–177.
<https://doi.org/10.58812/jbmws.v3i02.1149>
- Lestari, W. A., Hirawan, K. P., Supriyadi, A., Lukita, C.,

- Amroni, A., Fahrudin, R., Asfi, M., & Suwandi, S. (2024). Pelatihan softskill tim PPK Ormawa Uci di Desa Mundu Pesisir–Kabupaten Cirebon. *Abdimas Universitas Insan Pembangunan Indoneisa*, 2(1), 8–13. <https://doi.org/10.58217/jabdimasunipem.v2i1.30>
- Mustofa, M. L. (2012). Monitoring dan evauasi. konsep dan penerapannya bagi pembinaan kemahasiswaan. UIN-Maliki Press, Malang. ISBN 978-602-958-468-4
- Ningrum, A. C., Sari, N. A., Maulana, I. F, & Puspaningtyas, A. (2023). Pembuatan taman baca ramah anak sebagai upaya meningkatkan minat baca pada anak-anak Desa Bejjong Kabupaten Mojokerto. *Pengabdian Nasional*, 3(2), 23–33.
- Probosiwi, R. (2015). Perempuan dan perannya dalam pembangunan kesejahteraan sosial (women and its role on social welfare development). *Natapraja*, 3(1). <https://doi.org/10.21831/jnp.v3i1.11957>
- Setiadi, M. T., Rahayu, B., Utari, T., Zainurossalamia ZA, S., & Yunita, E. A. (2023). Pemberdayaan wirausaha wanita di permukiman kumuh urban: pendekatan penelitian aksi. *Abdimas Peradaban*, 4(2), 1–11. <https://doi.org/10.54783/ap.v4i2.23>
- Sudarsana, I. K. (2016). Peningkatan mutu pendidikan luar sekolah dalam upaya pembangunan sumber daya manusia. *Penjaminan Mutu*, 1(1), 1-14. <https://doi.org/10.25078/jpm.v1i1.34>
- Wahida, K. & Uyun, H. (2023). Tatanan Indonesia dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan melalui green economy. *Harmoni: Ilmu Komunikasi dan Sosial*, 1(2), 14–26. <https://doi.org/10.59581/harmoni-widyakarya.v1i2.291>
- Zubaedi. (2013). Pengembangan Masyarakat : Wacana & Praktik. In *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik (1st ed.)* (Issue Kencana Prenada Media Grup, pp. 1–270).